Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X(Online)
ISSN 2962-570X(Printed)
6 (2) 2026, Page 26991-26998

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Efisiensi Aset, dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi di BEI periode 2020 - 2022

Hammi Nikma Rabbina[1], Oktavia Artikawati Santoso[2]
[1,2,3] Program Studi S1 Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya Indonesia
Corresponding Author: Hammi Nikma Rabbina, Oktavia Artikawati Santoso, e-mail: ranikma13@gmail.com, oktaartika1410@gmail.com

Published: 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan (UP), Efisiensi Aset (EA), dan Perputaran Kas (PK) terhadap profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia selama periode 2020-2022. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, data sekunder dari laporan tahunan Perusahaan telekomunikasi terpilih dianalisis menggunakan STATA 15. Fixed Effect Model terpilih sebagai model terbaik. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan residual tidak terdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas (VIF < 10), dan tidak ada heteroskedastisitas (Prob > F = 0.0850). Hasil uji F yaitu Prob > F = 0.0035 menunjukkan bahwa UP, EA dan PK berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil Uji t variable PK dan EA menunjukkan nilai P > | t | > 0.05. dengan sig level 0.904 dan 0.388, sedangkan UP menunjukkan nilai P > | t | < 0.05, dengan sig level 0.001. Hal ini sekaligus menjawab hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini bahwasanya UK berpengaruh signifikan terhadap ROA terbukti kebenarannya. Hasil uji diskriminasi (R2) dalam tabel diatas adalah R-squared = 0.3184.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Efisiensi Aset, Perputaran Kas, Profitabilitas

ABSTRACT

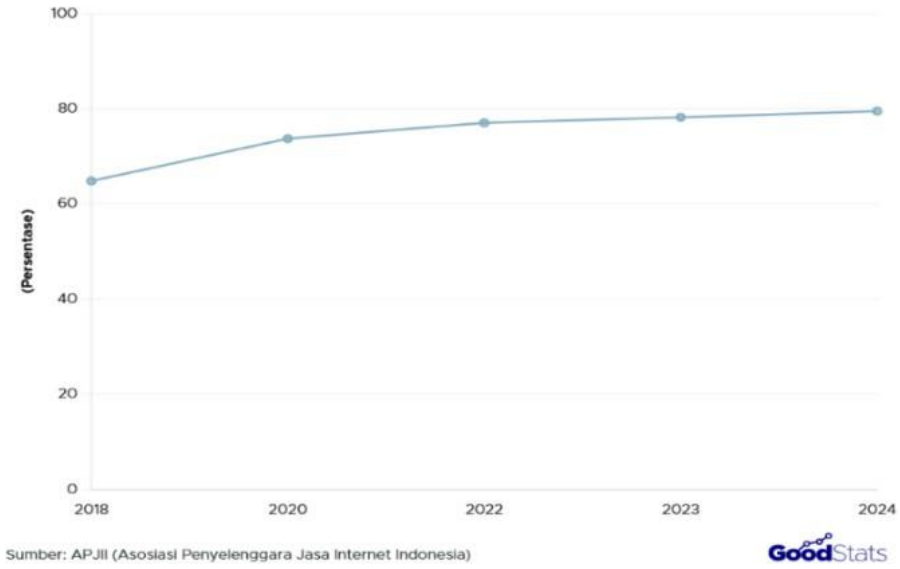
This study aims to analyze the effect of Company Size (UP), Asset Efficiency (EA), and Cash Turnover (PK) on the profitability of Telecommunication Companies in Indonesia during the 2020-2022 period. Using a quantitative approach with an associative research type, secondary data from the annual reports of selected Islamic banks were analyzed using STATA 15. The Fixed Effect Model was selected as the best model. The results of the classical assumption test showed that the residuals were not normally distributed, there was no multicollinearity (VIF <10), and there was no heteroscedasticity (Prob> F = 0.0850). The F test results, namely Prob> F = 0.0035, indicated that UP, EA, and PK had a significant effect on ROA. The t-test results for the CT and EA variables showed a P value > | t | > 0.05. with a sig level of 0.904 and 0.388, while UP showed a P value > | t | < 0.05, with a sig level of 0.001. This also answers the first and second hypotheses in this study, which prove that UK significantly influences ROA. The results of the discrimination test (R2) in the table above are R-squared = 0.3184.

Keywords: *Company Size, Asset Efficiency, Cash Turnover, Profitability*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you giveappropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes weremade. Theimages or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Industri telekomunikasi Indonesia melewati fase fluktuatif, mulai dari stabilitas modal (1984-1996) hingga guncangan besar akibat krisis moneter (1997-1999). Pasca-krisis, inovasi produk baru memicu ledakan jumlah pengguna layanan seluler secara signifikan. Berikut Analisis Tingkat Penetrasi Internet Indonesia 2018-2024:



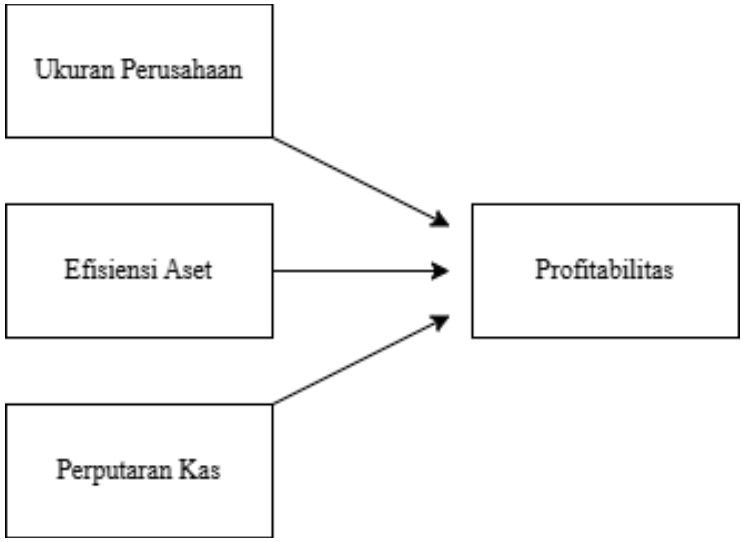
Gambar 1 Pengguna Internet di Indonesia Pada Tahun 2018-2024

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengumumkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia diperkirakan sebanyak 278.696.200 jiwa pada tahun 2023. Tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai 73,7% pada tahun 2020 sampai dengan 77,01% di tahun 2022. (APJII, 2024)

Menurut PT Bank DBS Indonesia, 2021, Kebijakan PPKM memaksa aktivitas bekerja dan belajar dilakukan secara daring. Menurut PT Bank DBS Indonesia (2021), meski proyeksi 2021 sempat dipangkas ke 4%, sektor ini bangkit pada 2022 dengan estimasi pertumbuhan pendapatan sebesar 7% akibat lonjakan konsumsi data dan kenaikan tarif.

Populasi dalam penelitian ini mencakup Perusahaan sektor Telekomunikasi terdapat di Indonesia selama periode 2020–2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non-Probability Sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kesesuaian dengan karakteristik atau kriteria penelitian. Dari populasi yang ada terpilih 19 Perusahaan sebagai sampel penelitian dari 22 Perusahaan sektor Telekomunikasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis ukuran perusahaan, efisiensi aset, dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas di perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2020 –2022 Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat pengembangan strategi manajemen yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja organisasi. Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah:



HIPOTESIS

H1: Ukuran Perusahaan diduga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sektor Telekomunikasi

H2: Efisiensi Aset diduga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sektor Telekomunikasi

H3: Perputaran Kas diduga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sektor Telekomunikasi

H4: Ukuran Perusahaan, Efisiensi Aset, dan Perputaran Kas diduga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sektor Telekomunikasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian bersifat objektif yang diambil dari pengumpulan data kuantitatif serta menggunakan alat uji statitik STATA 15. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis asosiatif, yaitu mencari hubungan antara dua variabel atau lebih menggunakan data sekunder. Data dari penelitian ini diambil dari laporan tahunan dari masing-masing Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia.

DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional digunakan untuk memberi penjelasan lebih detail terhadap variabel yang digunakan pada penelitian ini.

1. Variebel Independen

   - Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih, semakin besar total aset maupun total penjualan bersih semakin besar juga ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan. (Hery, 2023). Semakin besar aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln\ Total\ Asset$$

- Efisiensi Aset

Efisiensi aset pada penelitian ini diukur oleh TATO. TATO merupakan rasio yang mengukur jumlah penjualan yang akan dihasilkan oleh suatu perusahaan dari setiap rupiah dalam total aset (Hery, 2023). Rasio ini menggambarkan jumlah total perputaran aktiva pada periode tertentu, dimana dengan semakin besarnya nilai rasio TATO menunjukkan bahwa aset yang digunakan secara efektif dan memiliki nilai perputaran yang lebih tinggi lebih cepat dalam memperoleh laba, sehingga nilai ROA menjadi lebih tinggi pula. Berdasarkan teori Du Pont, efisiensi dan profitabilitas perusahaan diukur dengan menggabungkan tiga rasio keuangan utama. Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan semakin efisiennya perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan, hal ini berarti perusahaan dapat memperoleh lebih banyak penjualan dengan aset yang sama, sehingga memperkuat profitabilitas perusahaan.

$$Efisiensi\ Aset = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Total Aktiva}}$$

- Perputaran Kas (PK)

Rasio perputaran kas bertujuan untuk mengukur ketersediaan kas yang ada dalam perusahaan yang digunakan untuk membayar kewajiban-kewajiban perusahaan dapat berupa hutang dagang dan biaya-biaya lain yang berhubungan dengan penjualan. Ukuran efisiensi penggunaan kas dapat dilihat dengan tingkat perputaran kas yang ada dalam perusahaan. Apabila jumlah kas relatif terlalu kecil hal ini akan membahayakan posisi keuangan perusahaan, karena jika terjadi dalam jangka panjang maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan.

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih Setahun}}{\text{Rata} - \text{rata Kas}}$$

2. Variabel Dependen

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaaan modal (Hery, 2023). Sedangkan profitabilitas menurut (Kasmir, 2016) adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam mencari keuntungan.

$$Profitabilitas = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}\ x\ 100\%$$

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Jenis analisis regresi ini dipilih dikarenakan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh secara linear atau garis lurus antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon}$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

$X1$ = Ukuran Perusahaan

$X2$ = Efisiensi Aset

$X3$ = Perputaran Kas

ε = *Standard Error*

HASIL & PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Efisiensi Aset, dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi di BEI Periode 2020-2022. Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan tahapan – tahapan :

1. Identifikasi data yang terimport dalam program Stata dan diperoleh hasil strongly balanced seperti tampak dalam tabel berikut :

```
tsset Prsh Tahun
      panel variable:  Prsh (strongly balanced)
       time variable:  Tahun, 2020 to 2022
               delta:  1 unit
```

2. Melakukan estimasi model regresi data panel : Commen Effect Model, Fixed Effect Model, Random Effect Model (terlampir)
3. Pemilihan model terbaik dengan membandingkan 3 tes / uji (Chow Test, Hausman Test, dan Lagrange Multiplier Test) dan diperoleh hasil sebagai berikut:

```
. testparm i.Prsh

( 1)  2.Prsh = 0
( 2)  3.Prsh = 0
( 3)  4.Prsh = 0
( 4)  5.Prsh = 0
( 5)  6.Prsh = 0
( 6)  7.Prsh = 0
( 7)  8.Prsh = 0
( 8)  9.Prsh = 0
( 9)  10.Prsh = 0
(10)  11.Prsh = 0
(11)  12.Prsh = 0
(12)  13.Prsh = 0
(13)  14.Prsh = 0
(14)  15.Prsh = 0
(15)  16.Prsh = 0
(16)  17.Prsh = 0
(17)  18.Prsh = 0
(18)  19.Prsh = 0

      F( 18,     35) =    8.18
           Prob > F =    0.0000
```

(Uji Chow)

```
Test:  Ho:  difference in coefficients not systematic

        chi2(3) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
                =          19.70
      Prob>chi2 =         0.0002
      (V_b-V_B is not positive definite)
```

(Uji Hausman)

```
ROA[Prsh,t] = Xb + u[Prsh] + e[Prsh,t]

Estimated results:
                    |      Var      sd = sqrt(Var)
--------------------+------------------------------
                ROA |    .0055539        .0745247
                  e |    .0013724         .037046
                  u |    .0033072        .0575083

Test:   Var(u) = 0
                          chibar2(01) =     16.20
                        Prob > chibar2 =    0.0000
```

(Uji LM)

- *Chow Test* digunakan untuk membandingakan CEM dan FEM dan diperoleh hasil Prob > F = 0.0000, sehingga Ho diterima dan H1 ditolak yang artinya FEM lebih tepat digunakan.
- *Hausman Test* digunakan untuk membandingakan REM dan FEM dan diperoleh hasil Prob > chi2 = 0.0002, sehingga Ho diterima dan H1 ditolak, yang artinya FEM lebih tepat digunakan.
- *Lagrange Multiplier* Test digunakan untuk membandingakan CEM dan REM dan diperoleh hasil Prob > chibar2 = 0,0000 sehingga Ho yang menyatakan REM lebih tepat digunakan.

4. Uji Asumsi Klasik

Skewness/Kurtosis tests for Normality

Variable	Obs	Pr(Skewness)	Pr(Kurtosis)	joint adj chi2(2)	joint Prob>chi2
ROA	57	0.0000	0.0002	26.47	0.0000
TATO	57	0.0005	0.0327	13.25	0.0013
CashTurnover	57	0.0258	0.4684	5.32	0.0700
FS	57	0.2053	0.0385	5.62	0.0603

(Uji Normalitas)

Source	chi2	df	p
Heteroskedasticity	15.22	9	0.0850
Skewness	8.74	3	0.0330
Kurtosis	1.31	1	0.2533
Total	25.27	13	0.0213

(Uji Heteroskedasitas)

Variable	VIF	1/VIF
TATO	1.04	0.965386
CashTurnover	1.02	0.976543
FS	1.02	0.985211
Mean VIF	1.02	

(Uji Multikolinearitas)

- Uji normalitas data yang digunakan adalah skewness and kurtosis tests dan diperoleh hasil bahwasanya Prob > chi2 = 0.0000 (residual data tidak terdistribusi secara normal). Namun demikian, pada regresi data panel pelanggaran normalitas masih dapat ditoleransi selama tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik lainnya.
- Uji multikolinearitas, dengan nilai VIF setiap variabel < 10 atau dengan nilai tolerance 1.02, disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas dalam model yang diambil.
- Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji white dan diperoleh hasil Prob > F = 0.0850 yang artinya tidak ada indikasi heteroskedastisitas atau varian variabel dalam model regresi.

5. Uji Hipotesis

```
. xtreg ROA TATO CashTurnover FS, fe

Fixed-effects (within) regression               Number of obs      =        57
Group variable: Prsh                            Number of groups   =        19

R-sq:                                           Obs per group:
     within  = 0.3184                                         min =         3
     between = 0.2409                                         avg =       3.0
     overall = 0.1524                                         max =         3

                                                F(3,35)            =      5.45
corr(u_i, Xb)  = -0.9420                        Prob > F           =    0.0035
```

ROA	Coef.	Std. Err.	t	P>|t|	[95% Conf.	Interval]
TATO	.0999555	.1143273	0.87	0.388	-.1321412	.3320522
CashTurnover	.0018878	.0154844	0.12	0.904	-.0295471	.0333228
FS	-.0629686	.0171453	-3.67	0.001	-.0977755	-.0281618
_cons	1.84535	.5076717	3.63	0.001	.8147212	2.875978

Berdasarkan informasi dalam tabel diatas, dapat ditarik beberapa informasi terkait pengaruh UP, EA dan PK terhadap ROA adalah sebagai berikut:

- hasil uji F yaitu Prob > F = 0.0035 menunjukkan bahwa UP, EA dan PK berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- hasil Uji t variable EA dan PK menunjukkan nilai P > | t | > 0.05. dengan sig level 0.904 dan 0.388, sedangkan UP menunjukkan nilai P > | t | < 0.05, dengan sig level 0.001. Hal ini sekaligus menjawab hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini bahwasanya UP berpengaruh signifikan terhadap ROA terbutki kebenarannya.
- Hasil uji diskriminasi (R2) dalam tabel diatas adalah R-squared = 0.3184. Variabel independen mampu menjelaskan pengaruh terhadap ROA sebesar 31,84%, sedangkan sisanya 68,16% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Efisiensi Aset dan Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan Telekomunikasi yang ada di Indonesia 2020-2022.
2. Hasil pengujian secara parsial, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan Telekomunikasi yang ada di Indonesia 2020-2022.
3. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Efisiensi Aset dan Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan Telekomunikasi yang ada di Indonesia 2020 - 2022.

DAFTAR PUSTAKA

APJII. (2024, February 7). *APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. APJII. https://inet.detik.com/cyberlife/d-7169749/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang

Hery, S. E. , M. Si. , CRP. , RSA. , CFRM. (2023). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. PTGrasindo.

Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Prenada Media. https://books.google.co.id/books?id=lW9ADwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false

PT Bank DBS Indonesia. (2021, October 20). *Persaingan Makin Ketat, Sektor Telekomunikasi Diramal Cerah 2022*. PT Bank DBS Indonesia.

https://www.dbs.com/spark/index/id_id/site/asian-insight/2021-sektor-telekomunikasi-diramal-cerah-2022.html